

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi

Pengetahuan merupakan hasil tahun dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. (Hasnidar dan Tasnim 2020)

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2007) dalam (Alamsyah, 2017) pengetahuan yang tercakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yaitu

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan untuk menjadi pengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar mengenai suatu objek yang telah diketahui dan mampu menginterpretasikan materi secara benar

c. Aplikasi (*Aplicattion*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu kondisi ataupun situasi yang sebenarnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan yang digunakan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen namun masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih terdapat kaitan antara satu dengan yang lainnya.

e. Sintesis (*Syntesis*).

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi yang baru dari formulasi yang sudah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*).

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi ataupun objek.

2.1.3 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang menurut Notoadmojo (2003) yaitu umur, pendidikan, paparan media massa, sosial ekonomi (pendapatan), hubungan sosial dan pengalaman.

a. Sumber Pengetahuan

Pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman dari berbagai sumber misalnya: media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat, dsb. Pengetahuan sangat berhubungan dengan pendidikan sedangkan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi (Notoatmodjo, 2007).

b. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau lewat angket yang menanyakan tentang suatu materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2007). Menurut Arikunto (2006) menjelaskan tentang hasil pengukuran diperoleh dari suatu angket adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya $\geq 75\%$
2. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya 56-74%
3. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya $< 55\%$

2.2 Definisi Obat

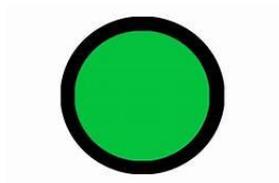
Menurut Undang – Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009, obat adalah bahan maupun paduan bahan, tercantum produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi ataupun menyelidiki sistem fisiologi ataupun keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia

2.2.1 Penggolongan obat

Penggolongan obat menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 949/Menkes/Per/VI/2000, penggolongan obat dimaksudkan untuk peningkatan keamanan dan ketepatan penggunaan serta pengamanan distribusi. (Anief 2021)

Penggolongan obat ini terdiri dari :

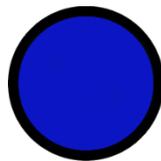
- a. Obat Bebas



Gambar 2.1 Logo Obat Bebas

Obat bebas adalah obat tanpa peringatan, yang dapat diperoleh tanpa resep dokter. Tandanya berupa lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh : Paracetamol, OBH, Vitamin C

b. Obat Bebas Terbatas



Gambar 2.2 logo obat bebas terbatas

P. No. 1 Awas ! Obat Keras Bacalah aturan pemakaiannya	P. No. 2 Awas ! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan
P. No. 3 Awas ! Obat Keras Hanya untuk bagian luar dari badan	P. No. 4 Awas ! Obat Keras Hanya untuk dibakar
P. No. 5 Awas ! Obat Keras Tidak boleh ditelan	P. No. 6 Awas ! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan

Gambar 2.3 Peringatan Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang dijual belikan tanpa resep dokter, namun disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus untuk obat ini adalah lingkaran berwarna biru dengan garis tepi berwarna hitam. Khusus untuk obat bebas terbatas, selain terdapat tanda khusus lingkaran biru, diberi pula tanda peringatan untuk aturan pakai obat, karena hanya dengan takaran dan kemasan tertentu, obat ini aman dipergunakan untuk pengobatan sendiri. Contoh obat bebas terbatas : tablet obat flu, CTM, dan sebagainya.

c. Obat Keras



Gambar 2.4 Logo Obat Keras

Obat keras adalah obat yang hanya dapat diperoleh dengan resep dokter. Ciri-cirinya adalah bertanda lingkaran bulat merah dengan garis tepi berwarna hitam, dengan huruf K di tengah yang menyentuh garis tepi. Contoh dari obat keras adalah : Antibiotik (Cefadroxil, Amoxicillin), Asam Mefenamat, dan Antihipertensi.

d. Obat Wajib Apotek

Obat Wajib Apotik adalah obat keras yang dapat di serahkan oleh apoteker di apotek tanpa resep dokter

e. Psikotropika

Psikotropika sebenarnya termasuk golongan obat keras, tetapi bedanya dapat mempengaruhi aktivitas psikis.

Berdasarkan UU No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, psikotropika dibagi menjadi 4 golongan, yaitu (RI, 1997a) :

1. Golongan I, contohnya Psilobina dan Brolamfetamin.
2. Golongan II, contohnya Metamfetamin dan Amfetamin.
3. Golongan III, contohnya Amobarbital dan Pentobarbital.
4. Golongan IV, contohnya Diazepam dan Lorazepam.

f. Narkotika



Gambar 2.6 Logo Obat Narkotika

Narkotika merupakan kelompok obat yang paling berbahaya karena dapat menimbulkan adiksi (ketergantungan) dan toleransi. Obat ini hanya dapat diperoleh dengan resep dokter. Dalam kemasannya, narkotika ditandai dengan lingkaran berwarna merah dengan dasar putih yang didalamnya ada gambar palang medali berwarna merah. Berdasarkan (RI, 1997). Narkotika dibagi menjadi 3 golongan, yaitu :

1. Golongan I, contoh : kokain dan tanaman ganja
2. Golongan II, contoh : tebaina dan tebakon
3. Golongan III, contoh : nikodina dan kodein

2.2.2 Penggolongan Obat Berdasarkan Bentuk Sediaan

1. Bentuk Padat, semacam : tablet, kapsul, serbuk, pil, supositoria, ovula
2. Bentuk setengah Padat , semacam : Salep, krim/gel
3. Bentuk Cair, semacam : sirup, suspensi, elixir, infus, injeksi, obat tetes, emulsi
4. Bentuk Gas, semacam : Inhalasi, aerosol

2.3 Stabilitas Obat

Stabilitas obat merupakan kemampuan obat untuk mempertahankan sifat dan karakternya (Identitas, Mutu, dan Kekuatannya) agar sama yang dimilikinya pada saat dibuat atau di produksi di industri farmasi. Dalam arti luas, stabilitas merupakan ketahanan suatu produk obat sesuai dengan penggunaannya atau umur simpan dan batas – batas tertentu selama penyimpanan dimana produk tersebut masih mempunyai sifat dan karakteristik yang sama seperti pada waktu produksi.

Suatu obat dapat dikatakan stabil jika karakteristiknya tidak erubah dan masih sama seperti awal pembuatan selama batas waktu penyimpanan tertentu. Saat obat berubah warna, bau, bentuk atau tekstur terdapat caira mikroba, maka obat tersebut sudah tidak stabil atau rusak. (Zaini, Gozali, dan Km 2016)

Faktor yang mempengaruhi stabilitas obat diantara lain

1. Labilitas bahan obat dan bahan pembantunya (ekspipien)
2. Faktor luar, seperti :
 - a. Oksigen

Oksigen merupakan senyawa yang memegang peranan penting dalam reaksi oksidasi. Reaksi oksidasi ini dapat mempengaruhi kestabilan obat karena dapat mendegrasi obat tersebut.

- b. Suhu

Suhu yang tinggi dapat mempengaruhi semua reaksi kimia, kenaikan suhu akan mempercepat reaksi kimia suatu obat. Suhu yang tinggi akan menyebabkan stabilitas obat jadi berkurang.

- c. Kelembapan udara

Kelembaban dapat menyebabkan dekomposisi obat akibat hidrolisis.

d. Kontaminasi

Seperti kontaminasi bakteri, jamur, kapang, virus, dan zat racun yang dikeluarkan, juga kontaminasi dengan zat lain

e. Cahaya Matahari

Obat dapat terurai (fotolisis) karena adanya cahaya matahari.

Perubahan Stabilitas meliputi sebagai berikut :

a. Perubahan fisika

Perubahan fisik suatu sediaan pada penyimpanan dapat terlihat dari perubahan bentuk hablur, perubahan tekstur dan penampilan, penggumpalan suspensi, pecahnya emulsi, perubahan warna dan adanya endapan dalam sediaan larutan

b. Perubahan Kimia

Perubahan secara kimiawi ini terjadi melalui jalur hidrolisis, oksidasi reduksi, dan fotolisis.

a. Proses hidrolisis Menurut Voight (1994), mengatakan bahwa reaksi penguraian mengalami mekanisme hidrolisis yang akan dikatalisis oleh asam dan basa. Hidrolisis asam merupakan reaksi kesetimbangan yang diakibatkan oleh terbentuknya anion asam dengan muatan yang stabil.

b. Proses oksidasi Suatu reaksi oksidasi akan berbentuk proses penguraian yang umumnya tidak memiliki atau sangat rendah keefektifannya dan bersifat toksik. Reaksi yang berkelanjutan dapat menyebabkan terjadinya perubahan seperti rasa, bau dan penampilannya

c. Fotolisis

Dapat diartikan sebagai penguraian senyawa farmasi akibat serapan energi radiasi dalam bentuk cahaya. Reaksi fotolisis yaitu suatu sistem fotolisis akan menghasilkan radikal bebas yang mengalami reaksi lebih lanjut, apabila molekul yang menyerap radiasi maka akan terlibat dalam reaksi utama. Apabila molekul penyerapan radiasi tidak langsung ikut bereaksi melainkan dapat meneruskan energi pada molekul lain yang bereaksi.

2.4 Penyimpanan Obat

Penyimpanan adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menepatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat. (Riau, Simpang, dan Panam t.t.)

2.4.1 Cara Penyimpanan Obat

Berikut ini merupakan cara menyimpan obat di rumah tangga

a. Secara Umum

1. Baca aturan penyimpanan obat pada kemasan sebelum menyimpan obat
2. Ikuti petunjuk penyimpanan pada label/kemasan
3. Obat disimpan di kemasan asli dan dalam wadah tertutup rapat.
4. Jauhkan dari jangkauan anak-anak
5. Simpan obat di tempat yang sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung

6. Jangan tinggalkan obat di dalam mobil dalam jangka waktu yang panjang karena suhu mobil tidak stabil
7. Jangan simpan obat kadaluarsa
8. Jangan menyimpan tablet atau kapsul di tempat panas dan lembab.
9. Kunci lemari penyimpanan obat
10. Pisahkan penyimpanan obat dalam dengan obat luar.

2.5 Pengertian Sirup

Sirup merupakan sediaan larutan oral yang mengandung sukrosa atau gula lain kadar tinggi. Sirup adalah larutan oral yang mengandung sukrosa atau gula lain yang berkadar tinggi (sirup simples adalah sirup yang hampir jenuh dengan sukrosa). Kadar sukrosa dalam sirup adalah 64-66%, kecuali dinyatakan lain. Selain sukrosa adalah gula lain, pada larutan oral ini dapat ditambahkan senyawa poliol seperti sorbitol dan gliserin untuk menghambat penghamburan dan mengubah larutan, rasa, dan sifat lain zat pembawa.

2.5.1 Cara Penyimpanan Obat Sirup

Penyimpanan Sirup Sirup harus disimpan dalam botol yang tertutup rapat dan berada di tempat yang sejuk dan gelap. Sirup harus disimpan pada suhu tidak melebihi 25 °C.:

- Simpan di tempat yang sejuk, terlindung dari sinar matahari langsung.
- Jauhkan dari jangkauan anak-anak
- Obat sirup kering antibiotik hanya dapat digunakan maksimal 7-10 hari

2.6 Kerangka Teori

Di era globalisasi sekarang masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara penyimpanan sirup dengan benar. Penyimpanan obat sirup pada pengunjung Apotek Apel Kecamatan Dampit Kabupaten Malang masih salah dalam penyimpanan obat sirup contohnya seperti menyimpan obat sirup pada kulkas, meletakkan sembarangan atau tempat yang mudah di jangkau anak-anak, dan mereka masih belum mengerti serta belum paham bagaimana mendapatkan obat yang benar masih banyak yang membeli pada toko-toko terdekat, yang seharusnya dibeli pada tempat yang sudah diberi ijin untuk memperjual belikan obat seperti apotek atau toko obat berizin kurangnya pengetahuan masyarakat tidak boleh dianggap remeh, jika sedikit kita salah melakukan pengelolaan obat, maka akan sangat berakibat fatal bagi diri kita sendiri atau konsumen.

2.7 Profil Apotek Apel Kec. Dampit Kab. Malang

Apotek Apel didirikan pada tahun 2005, yang berlokasi di JL Pajang no 9 selatan perempatan lampu merah / depan kopi dwijaya Kota Dampit Kecamatan Dampit Kab Malang dekat dengan Rumah Sakit Permata Hati, Klinik Ibnu Sina, klinik Global dan Puskesmas Dampit.

